

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bermakna penelitian yang di desain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang bijak tentang metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi siswa, kelas dan sekolah secara keseluruhan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.⁴¹

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection), dan perencanaan

⁴¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), 158

kembali merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan permasalahan.⁴²

B. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian

1. Setting penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Taquma Surabaya tepatnya di kelas III.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai 15 Januari tahun ajaran 2013/2014

c. Siklus PTK

PTK model Kemmis dan Mc Taggart ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar Fiqih materi shalat.

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), 68

2. Subjek penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Taquma tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel penelitian yang dijadikan titik pusat untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : siswa kelas III SD Taquma
2. Variabel proses : metode demonstrasi
3. Variabel output : peningkatan hasil belajar fiqih materi shalat

D. Rencana tindakan

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pematapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi.

Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana

jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan

Pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran fiqih materi shalat dengan metode demonstrasi. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah

kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah - langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

a. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti mencari kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran membuat ringkasan wacana pada siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I. peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi shalat dengan metode demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan cara menyederhanakan materi pembelajaran.

c. Pengamatan

Adapun yang diobservasi pada siklus II sama seperti siklus I, meliputi: hasil tes dan nontes. Pedoman pengamatan pada siklus II memperhatikan instrumen serta kriteria seperti yang terdapat pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang

dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan.

E. Data Dan Cara Pengumpulannya

1. Data

- a. Data Kuantitatif : data hasil pengamatan / observasi terhadap kegiatan guru dan siswa. Mencatat hasil tersebut dalam lembar observasi berupa catatan check list.
- b. Data Kualitatif : data hasil belajar siswa yakni dari hasil tes atau evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi shalat

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Observasi

Sebelum melakukan sebuah tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang siswa yang meliputi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran fiqih materi shalat.

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar.⁴³

Tehnik ini digunakan untuk mengamati gejala dan kondisi riil siswa yang tampak dalam proses pembelajaran tentang ketertarikan,

⁴³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 73

tingkat pemahaman dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Observasi non sistematis, observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi sistematis dalam mengamati proses pembelajaran siswa pada pelajaran fiqih materi shalat. Adapun sistematika observasi yang diamati oleh peneliti adalah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan melihat metode yang digunakan oleh guru bidang studi.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung, metode ini dilakukan untuk memperoleh data atau hasil pembelajaran fiqih di kelas III SD Taquma dan untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Juwariyah selaku guru bidang study Fiqih kelas III adalah bahwa selama beliau mengajar fiqih, beliau lebih sering menggunakan metode ceramah dari

pada metode demonstrasi. Karena menurut beliau metode ceramah lebih sederhana dan metode demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dalam penggunaannya dari pada metode ceramah. Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas III mengatakan kurang antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih karena metode yang digunakan kurang menarik. Sehingga hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran fiqih materi shalat juga kurang memuaskan.

c. Pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III terhadap materi shalat dengan metode demonstrasi. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode demonstrasi.

Tes yang dimaksud adalah tes awal / tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, di samping menggunakan nilai raport. Skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin pengembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas III terhadap materi shalat dengan metode demonstrasi.

F. Tehnik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu memaparkan data hasil pengamatan, hasil evaluasi siswa pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek shalat pada setiap akhir siklus atau pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk Menilai Tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk menilai tes praktek shalat

Adapun untuk menghitung nilai praktek shalat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (12)}} \times 100$$

3. Untuk Ketuntasan Belajar

Apapun untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{JUMLAH SISWA YANG TUNTAS BELAJAR}}{\text{JUMLAH SISWA}} \times 100 \%$$

4. Untuk menilai observasi guru

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum n}{8}$$

5. Untuk menilai observasi siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum n}{4}$$

G. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini:

1. Penguasaan materi shalat kelas III SD taquma pada akhir penelitian ini meningkat hingga mencapai 90%. Siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal.
2. Penerapan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan materi shalat, dalam hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa.

H. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang terdapat di SD Taquma.